

**PENGARUH PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL YOUTUBE  
TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS IX  
SMP NEGERI 2 PONTIANAK**

**ARTIKEL PENELITIAN**



**OLEH:  
MARIA MARSELINA  
NIM. F1141151016**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PONTIANAK  
2019**

# **PENGARUH PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL YOUTUBE TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS IX SMP NEGERI 2 PONTIANAK**

**Maria Marselina, Muhammad Asrori, Luhur Wicaksono**  
Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Untan Pontianak  
Email: mariamarselina39@gmail.com

## **Abstract**

*This study contained the influence of the use of youtube social media on the learning independence of Grade IX students of SMP Negeri 2 = -M Pontianak. A common problem in this study is how does the influence of the use of youtube social media on the learning independence of Grade IX students of SMP Negeri 2 Pontianak? Sub problems are (1) What is the use of youtube social media for class IX students of SMP Negeri 2 Pontianak? (2) What is the learning independence of class IX students of Pontianak State Middle School 2? (3) How influential is the use of youtube social media on the learning independence of Grade IX students of SMP Negeri 2 Pontianak ?. The general problem in this study aimed to obtain an overview and describe the effect of using social media youtube on students. The method in this research is descriptive method with the form of research used, namely survey. The research subjects were class IX students totaling 45 people. The techniques and tools used in the study are indirect communication with questionnaires. Based on the results of data analysis on the use of youtube social media in class IX students of SMP Negeri 2 Pontianak influence the learning independence and get the correlation of 0.302 and significant 0.044 with the results of the analysis of the determination index 9.12%. This shows that if students use youtube social media more often for education, the higher learning independence. Conversely, if the students rarely use YouTube social media for education, the lower the independence of student learning*

**Keywords: Learning Independence, Utilization of Youtube Social Media**

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah sebuah sistem terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran atau pelatihan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, emosional, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Poerwadarminta menjelaskan bahwa pendidikan juga berarti memelihara dan melatih manusia. Pendidikan merupakan usaha dan proses mengubah sikap dan tingkah

laku manusia serta mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 (Pasal 1 Ayat 1) menjelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran bagi

peserta didik dapat dijadikan suatu pedoman dalam mencapai suatu pendidikan yaitu menjadi peserta didik yang mandiri dan dapat mengembangkan kemandirian dalam belajarnya. Salah satu hal yang dapat menjadi faktor dari keberhasilan proses belajar siswa yaitu kemandirian belajar. Menurut Chaplin (2002), otonomi adalah kebebasan individu manusia untuk memilih, untuk menjadikan kesatuan yang bisa memerintah, menguasai dan menentukan dirinya sendiri. Sedangkan Seifert dan Hoffnung (1994) mendefinisikan otonomi atau kemandirian sebagai “ *the ability to govern and regulate one’s own thought, feelings, and action freely and responsibly while overcoming feelings of shame and doubt.*”

Erikson (dalam Monks, dkk, 1989), menyatakan kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orangtua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego, yaitu merupakan perkembangan ke arah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri. Kemandirian biasanya ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan-keputusan sendiri, serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh orang lain. Kemandirian merupakan suatu sikap otonomi dimana peserta didik secara relatif bebas dari pengaruh penilaian, pendapat dan keyakinan orang lain.

Pengaruh kemandirian belajar ini penting untuk mengukur pencapaian hasil belajar yang maksimal, sebab dengan adanya kemandirian dalam belajar, siswa akan memiliki wawasan yang luas dan inisiatif untuk melakukan proses belajar baik disekolah maupun secara mandiri memanfaatkan fasilitas dan sumber belajar yang tersedia. Salah satu sumber belajar yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk meningkatkan kemandirian belajar yaitu melalui media sosial youtube. melalui media sosial youtube.

Zaman modern seperti sekarang perkembangan teknologi sangat berpengaruh terhadap kehidupan. Munculnya media sosial timbul karena teknologi yang begitu canggih.

Media sosial adalah media online yang meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual, yang sangat berguna dan bermanfaat pada era modern seperti saat ini. Dengan media sosial kita dapat mencari informasi yang sangat bermanfaat bagi siswa, seperti mencari berita terbaru yang masih hangat diperbincangkan. Media sosial itu sendiri menawarkan multimedia yaitu hasil karya seseorang yang berupa gambar, video maupun desain yang disebar luaskan ke pengguna lainnya dan salah satu contohnya adalah youtube.

Youtube adalah salah satu penyedia layanan video terbesar saat ini dan youtube juga merupakan media untuk upload secara gratis. Para pengguna dapat memuat, menonton, dan berbagi klip video secara gratis. youtube juga sangat cocok bagi kita yang ingin mencari informasi tanpa harus membaca artikel. Pada umumnya video-video di youtube adalah video klip, acara TV, film serta video buatan para penggunanya sendiri.

Youtube merupakan situs video yang menyediakan berbagai informasi berupa “gambar bergerak” dan bisa diandalkan. Situs ini memang disediakan bagi mereka yang ingin melkaukan pencarian informasi video dan menontonnya langsung. Kita juga bisa berpartisipasi mengunggah video ke server youtube dan membaginya keseluruhan dunia (Baskoro, 2009:58). Menurut Zarella (2010:2-3) post di blog, tweet, apa video youtube dapat diproduksi dan dilihat secara langsung oleh jutaan orang secara langsung. Manfaat lain dari penggunaan youtube adalah bahwa isinya dapat disiarkan ke jutaan pemirsa. Youtube tersedia di hampir setiap negara di dunia dan di setiap komputer yang memiliki akses internet, serta dikunjungi setiap hari oleh jutaan orang.

Youtube dalam dunia pendidikan kini menjadi suatu media alternatif baru selain dari media lainnya yang telah lebih dulu hadir dan diterima oleh pemangku kebijakan dalam pendidikan. Semua materi belajar dapat diperoleh dengan mudah pada situs-situs pendidikan yang ada di media sosial youtube (Oetomo, 2002,11-12). Youtube yang pada awalnya hanya sebagai media sosial berbagi

video yang dijadikan sebagai sumber hiburan semata atau pemuas kejenuhan kini menjadi pangsa pasar bagi dunia pendidikan dimana youtube kini telah memiliki berjuta-juta video hasil unggahan para pengguna (*user*) bisa menjadi sumber, atau bahan dan media pendidikan atau media pembelajaran baik bagi guru, siswa, staf sekolah bahkan orangtua atau wali siswa dapat menggunakan youtube sebagai media alternatif dalam mencari dan membantu setiap tugas yang dibutuhkan.

Dari pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa terlepas dari pengaruh negatif media sosial juga memberikan pengaruh positif bagi siswa dengan adanya media sosial siswa dapat belajar secara mandiri tidak hanya bergantung pada pembelajaran yang diberikan oleh guru disekolah saja. Namun siswa juga bisa mencari informasi-informasi seputar pelajaran melalui media sosial.

Berdasarkan pengamatan awal terhadap siswa kelas IX SMP Negeri 2 Pontianak, masih sebanyak 50% siswa yang belum bisa memanfaatkan media sosial dengan benar khususnya media sosial youtube. Gejala yang nampak adalah: sebesar 50% siswa yang membuka youtube hanya untuk mencari hiburan semata, siswa membuka youtube hanya untuk mencari informasi yang tidak ada kaitannya dengan pelajaran di sekolah dan membuka youtube hanya untuk mengikuti trend.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Nawawi (2015:67) menyatakan bahwa: Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan

secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Bentuk penelitian yang digunakan adalah bentuk penelitian survei. Bentuk penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok. Dengan bentuk penelitian survei, penelitian ini bermaksud mengetahui, memamparkan maupun mengungkapkan data tentang pengaruh media sosial youtube terhadap kemandirian belajar siswa kelas IX SMP Negeri 2 Pontianak.

Populasi merupakan sumber data yang akurat yang diperlukan dalam penelitian, karena itu peranannya sangat penting. Populasi menurut Nawawi (2015:150) adalah “keseluruhan obyek penelitian yang dapat terdairi dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai test atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian”. Sementara itu, menurut Sugiyono (2005:90) menyatakan bahwa, “populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian ini dengan karakteristik adalah siswa kelas IX SMP Negeri 2 Pontianak dengan karakteristik sebagai berikut (1) Terdaftar sebagai peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Pontianak tahun ajaran 2018/2019, (2) Menggunakan media sosial youtube pendidikan

Berdasarkan karakteristik tersebut, maka populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah berjumlah 131 orang. Berdasarkan pendapat diatas dan melihat populasi penelitian yang berjumlah 131 siswa, maka cara menentukan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan presentase, yakni sebesar 30% dari populasi atau 45 siswa. Suatu proses penelitian dengan jumlah populasi besar, di perlukan penetapan sampel penelitian. Suatu proses penelitian dengan jumlah populasi besar, di perlukan

penetapan sampel penelitian. Menurut Nawawi (2015:153) mengemukakan bahwa, “sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi”. Sejalan dengan pendapat Nawawi, menurut Sugiyono (2016:81) mengemukakan bahwa, “sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Menurut Arikunto (2006:134) menyatakan bahwa “apabila jumlah subyek penelitian kurang dari 100, maka dapat diambil semua dan penelitiannya merupakan penelitian populasi, jika subyek lebih besar dari 100, maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% menyesuaikan dengan kemampuan peneliti, luar wilayah, dan resiko yang di tanggung peneliti”.

Berdasarkan pendapat diatas dan melihat populasi penelitian yang berjumlah 131 siswa, maka cara menentukan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan presentase, yakni sebesar 30% dari populasi. Penulis menggunakan teknik sample random. Teknik sample random ini memberikan kesempatan bagi semua anggota populasi untuk diambil sebagai sampel. Menurut Nawawi (2015:153) mengemukakan bahwa, “sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi”. Sejalan dengan pendapat Nawawi, menurut Sugiyono (2016:81) mengemukakan bahwa, “sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Penulis menggunakan teknik sample random. Teknik sample random ini memberikan kesempatan bagi semua anggota populasi untuk diambil sebagai sampel. Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik komunikasi tidak langsung. Teknik komunikasi tidak langsung menurut Nawawi (2012:101) “Teknik komunikasi tidak langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengadakan hubungan tidak langsung atau dengan perantara alat baik berupa alat yang sudah tersedia maupun alat khusus yang dibuat untuk peneliti itu”. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner.

Menurut Sugiyono (2012:132) mengatakan bahwa, “Kuesioner merupakan teknik pengumpul data yang di lakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang di buat untuk di berikan serta di jawab dan di jadikan sumber data”. Selanjutnya Hadi dan Haryono (2005:135) mengatakan bahwa “teknik komunikasi tidak langsung yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket atau kuesioner sebagai alatnya”. Pada penelitian kuantitatif, untuk untuk menganalisis data dilakukan perhitungan data dari angket penelitian yang diperoleh. Analisis data di lakukan dengan *Persentase, Product moment dan Indeks determinasi*. Analisis persentase di gunakan untuk menjawab sub masalah nomor 1 dan nomor 2, Untuk menjawab sub masalah nomor 3 dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi product moment, Untuk mencari besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan teknik indeks determinasi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **Pemanfaatan Media Sosial Youtube**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial youtube pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Pontianak berada pada kategori “Baik” yang berarti siswa mampu memanfaatkan media sosial youtube dengan baik untuk hal yang berhubungan dengan pendidikan. Untuk melihat secara lebih rinci ke dalam aspek-aspek pemanfaatan media sosial youtube, dapat dijelaskan sebagai berikut: (a) Youtube sebagai sumber keterampilan mencapai skor aktual 1071 dari skor ideal 1215 dengan persentase 87,22% termasuk dalam kategori “Baik”. Ini berarti siswa sudah baik dalam memanfaatkan media sosial youtube sebagai sumber keterampilan. (b) Youtube sebagai sumber wawasan mencapai skor aktual 1413 dari skor ideal 1620 dengan persentase 87,40% termasuk dalam kategori “Baik”. Ini berarti siswa sudah baik dalam memanfaatkan media sosial youtube sebagai sumber wawasan. (c) Youtube sebagai sumber belajar mencapai

skor aktual 1180 dari skor ideal 1350 dengan persentase 87,40% termasuk dalam kategori “Baik”. Ini berarti siswa sudah baik dalam memanfaatkan media sosial youtube sebagai sumber belajar. (d) Youtube sebagai sumber kreativitas mencapai skor aktual 1039 dari skor ideal 1215 dengan persentase 87,09% termasuk dalam kategori “Baik”. Ini berarti siswa sudah baik dalam memanfaatkan media sosial youtube sebagai sumber kreativitas.

### **Kemandirian Belajar**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa kelas IX SMP Negeri 2 Pontianak berada pada kategori “Baik” yang berarti siswa mempunyai kemandirian belajar yang baik tanpa terlalu bergantung pada orang lain pada saat belajar. Untuk melihat secara lebih rinci ke dalam aspek- aspek kemandirian belajar, dapat dijelaskan sebagai berikut: (a) Bertanggung jawab dalam belajar mencapai skor aktual 1234 dari skor ideal 1485 dengan persentase 83,09% termasuk dalam kategori “Baik”. Ini berarti siswa sudah bertanggung jawab dalam belajar. (b) Belajar dengan penuh percaya diri mencapai skor aktual 1117 dari skor ideal 1350 dengan persentase 82,74% termasuk dalam kategori “Baik”. Ini berarti siswa sudah belajar penuh percaya diri. (c) Sadar diri dalam proses belajar mencapai skor aktual 908 dari skor ideal 1080 dengan persentase 84,07% termasuk dalam kategori “Baik”. Ini menunjukkan bahwa siswa sadar diri dalam proses belajar. (d) Belajar tanpa terlalu bergantung pada orang lain mencapai skor aktual 796 dari skor ideal 945 dengan persentase 84,23% termasuk dalam kategori “Baik”. Ini menunjukkan bahwa siswa mampu belajar tanpa terlalu bergantung pada orang lain. (e) Memiliki jadwal belajar sendiri dan mematuhi jadwal belajar tersebut orang lain mencapai skor aktual 460 dari skor ideal 540 dengan persentase 85,18% termasuk dalam kategori “Baik”. Ini menunjukkan bahwa siswa memiliki jadwal belajar sendiri dan mematuhi jadwal belajar tersebut.

### **Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial Youtube Terhadap Kemandirian Belajar Siswa**

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Pontianak, menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial youtube memiliki hubungan terhadap kemandirian belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemanfaatan media sosial youtube terhadap kemandirian belajar siswa kelas IX SMP Negeri 2 Pontianak.

### **Pembahasan**

#### **Pemanfaatan Media Sosial Youtube**

Youtube adalah video online dan yang utama dari kegunaan situs ini ialah sebagai media untuk mencari, melihat dan berbagi video yang asli ke dan dari segala penjuru dunia melalui suatu web (Budiargo, 2015: 47). Youtube juga mempunyai kelebihan dan kekurangan menurut Alfiyana Khoiratun (2014: 22) yaitu: siswa dapat belajar mengembangkan keterampilan teknis dan sosial yang sangat dibutuhkan di zaman digital, Menambah wawasan siswa tentang berita atau kabar yang sedang banyak dibicarakan untuk bidang pendidikan, kebudayaan, Dapat digunakan sebagai media pembelajaran di bidang pendidikan, Dapat dipakai untuk mencari video tutorial, Membuat orang kreatif dengan membuat video yang menarik. Sedangkan kelemahan dari youtube yaitu: Berkurangnya waktu belajar, Mengganggu kesehatan, terlalu banyak menatap layar handphone maupun komputer atau laptop dapat mengganggu kesehatan mata, Siswa menjadi malas belajar karena terlalu asik menonton video-video di youtube dan Memicu terjadinya aksi pornografi dan pelanggaran asusila. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial youtube memiliki dampak positif bagi penggunaannya, terutama bagi siswa. Dengan media sosial siswa bisa menambah ilmunya atau mencari informasi yang berkaitan dengan pendidikan, media sosial juga bisa menambah wawasan yang luas bagi siswa. Selain dampak positif media sosial youtube juga memiliki dampak negatif bagi siswa yang menyalah

gunakan. Dampak negatif yang telah disebutkan di atas, pastinya akan berpengaruh bagi siswa yang tidak dapat mengontrol penggunaan media sosial.

### **Kemandirian Belajar**

Paris dan Winogard (Sumarmo, 2004) mengartikan kemandirian belajar sebagai suatu proses seseorang berinisiatif belajar dengan atau tanpa bantuan orang lain, mendiagnosa kebutuhan belajarnya sendiri, merumuskan tujuan belajarnya sendiri, dan mengevaluasi hasil belajarnya. Asrori (2005:174) mengemukakan bahwa “kemandirian yang sehat adalah yang sesuai dengan hakikat manusia yang paling dasar, perilaku mandiri adalah perilaku memelihara eksistensi diri”.

Pengaruh kemandirian belajar penting untuk mengukur pencapaian hasil belajar yang maksimal, sebab dengan adanya kemandirian dalam belajar, siswa memiliki wawasan yang luas dan inisiatif untuk melakukan proses belajar baik di sekolah maupun secara mandiri dengan memanfaatkan fasilitas dan sumber belajar yang tersedia. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah kegiatan belajar aktif dari siswa sebagai pelajar dan merupakan suatu kesadaran bahwa ia harus bertanggung jawab atas kebutuhannya untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan guna memecahkan suatu masalah tanpa ketergantungan dari orang lain.

### **Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial Youtube Terhadap Kemandirian Belajar Siswa**

Adanya pengaruh pemanfaatan media sosial youtube terhadap kemandirian belajar sesuai dengan pendapat yang disampaikan menurut Alfiyana Khoiratun, (2014: 22) melalui media sosial youtube siswa dapat belajar mengembangkan keterampilan teknis dan sosial yang sangat dibutuhkan di zaman digital seperti sekarang ini. Dari video-video yang ada di youtube siswa bisa belajar sendiri tanpa bergantung pada orang lain, Hamzah B. Uno (2010: 77-78) mendefinisikan kemandirian sebagai kemampuan untuk mengarahkan sekaligus mengendalikan diri sendiri dalam berpikir dan bertindak serta tidak merasa bergantung pada orang lain.

Dengan adanya pemanfaatan media sosial youtube siswa bisa meningkatkan kemandirian belajarnya, semakin sering memanfaatkan media sosial youtube untuk hal pendidikan maka akan semakin meningkat kemandirian belajar siswa. Sebaliknya jika semakin jarang memanfaatkan media sosial youtube dan digunakan bukan untuk hal pendidikan maka akan berkurang kemandirian siswa.

**Tabel 1. Hasil Variabel Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Skor Aktual</b>	<b>Skor Maksimal</b>	<b>%</b>	<b>Kategori</b>
Pengaruh pemanfaatan media sosial youtube	4703	5400	87,09%	Baik
Kemandirian belajar	4503	5400	83,38%	Baik

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan bahwa secara keseluruhan pemanfaatan media sosial youtube mencapai skor aktual sebesar 4703 dari skor maksimal ideal sebesar 5400 dengan

persentase 87,09% sehingga berada pada kategori “Baik”. Begitu juga dengan kemandirian belajar siswa mencapai skor aktual sebesar 4503 dari skor maksimal ideal

sebesar 5400 dengan persentase 83,38% sehingga berada pada kategori “Baik”.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan secara umum bahwa terdapat pengaruh pemanfaatan media sosial youtube terhadap kemandirian belajar siswa kelas IX SMP Negeri 2 Pontianak sebesar 9,12%. Sedangkan 90,88% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Secara khusus dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Pemanfaatan media sosial youtube pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Pontianak masuk dalam kategori “Baik”. Ini menunjukkan bahwa siswa kelas IX SMP Negeri 2 Pontianak tidak hanya menggunakan media sosial youtube sebagai pengisi waktu luang saja, namun bisa memanfaatkannya sebagai sumber keterampilan, sumber wawasan, sumber belajar dan sumber kreativitas. (2) Kemandirian siswa kelas IX SMP Negeri 2 Pontianak masuk dalam kategori “Baik”. Ini menunjukkan bahwa siswa bertanggung jawab dalam belajar, belajar dengan penuh percaya diri, sadar dalam proses belajar, belajar tanpa bergantung pada orang lain dan memiliki jadwal belajar sendiri dan mematuhi jadwal belajar tersebut. (3) Pengaruh pemanfaatan media sosial youtube terhadap kemandirian belajar siswa kelas IX SMP Negeri 2 Pontianak sebesar 9,12%. Artinya semakin sering siswa memanfaatkan media sosial youtube untuk hal pendidikan maka akan semakin tinggi kemandirian siswa, sebaliknya jika siswa hanya menggunakan media sosial youtube bukan untuk kepentingan pendidikan maka tidak akan berpengaruh bagi kemandiriannya.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian dikemukakan beberapa saran sebagai berikut: (1) Bagi Peserta Didik, diharapkan kepada peserta didik yang masih rendah tingkat kemandirian belajarnya dan pemanfaatan media sosial youtube hanya sekedar mencari

hiburan, agar dapat lebih memanfaatkan media sosial youtube sebagai sumber keterampilan, sumber wawasan, sumber belajar dan sumber kreativitas. (2) Bagi Guru Bimbingan dan Konseling, diharapkan guru bimbingan dan konseling dapat melaksanakan bimbingan yang dapat menjelaskan pemanfaatan media sosial youtube sebagai sumber keterampilan, sumber wawasan, sumber belajar dan sumber kreativitas. Sehingga dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa. (3) Bagi Peneliti Selanjutnya, pada penelitian ini masih banyak kekurangan diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menambah variabel yang menyangkut tentang kemandirian belajar siswa.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Asrori, H. M. (2005), *Perkembangan Peserta Didik*, Malang: Wineka Media
- Budiargo, D. (2015). *Berkomunikasi ala Net Generation*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kompas Gramedia.
- Chaplin. J.P. (2002). *Kamus Lengkap Psikologi*. Cetakan keenam. Penerjemah: Kartiko, K. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Chamille, A. (1999). *Introducing Learner Autonomy in Teacher Education*. Germany: Council of Europe
- Hadi, Amirul dan Haryono, H. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Khoiratun. Alfiana (2014). *Pengaruh Penggunaan Jejaring Sosial Facebook Terhadap Perilaku Siswa Kelas VIII Kepada Guru Di SMP Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta*. (Skripsi). Yogyakarta
- Nawawi. H. (2015). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press
- Oetomo, Budi Sutedjo Dharma. 2002. *Perencanaan dan Pengembangan Sistem Informasi*. Edisi 1. Andi Yogyakarta



Uno, H. B. 2010. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara

Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta